

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa usia dini dapat dikatakan sebagai golden age karena merupakan periode emas pertumbuhan anak. Pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat. Periode emas ini dapat mempengaruhi perkembangan seseorang di masa dewasa nanti. Oleh karena itu, dalam periode emas ini anak harus diberikan rangsangan atau stimulus yang tepat agar otak anak berkembang dengan optimal. Agar periode emas ini dapat terbentuk dengan baik maka seorang anak harus mendapat pendidikan yang tepat.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemendiknas 2014,2).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah institusi pendidikan yang fokus pada pembelajaran anak-anak usia dini. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi perkembangan potensi dan aspek-aspek penting dalam perkembangan anak usia dini (Arief and Muryanti 2023,537).

Salah satu potensi yang perlu ditingkatkan sejak usia dini adalah keterampilan dalam berbicara, yang merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Keterampilan berbicara anak dapat meningkat ketika anak secara langsung terlibat dalam pengalaman berbicara. Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan berbicara, diperlukan media yang menarik yang mendorong anak untuk aktif terlibat

dalam prosesnya. Dalam konteks ini, peneliti memilih menggunakan media boneka tangan.

Salah satu cara memberikan pengalaman belajar yang menarik kepada anak usia dini adalah dengan penerapan media boneka tangan secara langsung. Guru harus membawakan cerita yang menarik dan memikat perhatian anak, sekaligus sesuai dengan tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak. Penerapan media boneka tangan menjadi alat pembelajaran yang efektif dan menarik dalam kegiatan belajar anak. Ini membantu anak untuk fokus pada topik tertentu, mendorong mereka untuk mengembangkan kreativitas, merangsang imajinasi mereka, dan memperkaya kosa kata mereka. (Anggun Febriana, Muhammad Yusri Bachtiar 2020,3). Keterampilan berbicara penting untuk kompetensi sosial anak karena anak-anak harus memahami orang lain dan berbicara secara efektif untuk menunjukkan keterampilan sosial mereka. Keterampilan bicara anak penting dikembangkan, dengan bicara anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman-temannya atau orang dewasa disekitarnya. Dengan keterampilan berbicara yang memadai seorang anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, anak akan menjadi pembicara yang baik (saat menjawab pertanyaan) dan juga akan menjadi pendengar yang baik (saat mendengarkan penjelasan guru).

Pengembangan keterampilan berbicara memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendiri. Ketika anak belajar berbicara, secara tidak sengaja mereka mengembangkan pengetahuan tentang sistem fonologi, sintaksis, semantik dan pragmatik. Aspek kebicaraan ini meliputi kegiatan menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Dalam hal ini peneliti menitikberatkan pada pengembangan berbicara. Bicara merupakan alat yang digunakan oleh

manusia untuk mengungkapkan sesuatu secara lisan. Anak yang berusia 4–5 tahun memiliki keterampilan berbicara anak sudah semakin lancar. Percakapan orang dewasa maupun teman sebayanya dengan anak pun sudah semakin kompleks. Pada usia ini anak sudah dapat menyebutkan nama sendiri, nama orang tua, maupun pertanyaan-pertanyaan sederhana.

Karakteristik pembelajaran anak usia dini memiliki perbedaan dengan cara orang dewasa, masa kanak-kanak pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan belajar sambil bermain. Hal ini, perlu dipahami oleh pendidik dalam melaksanakan dan perencanaan pembelajaran untuk anak usia dini. Namun, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan bicara anak di TK XYZ belum sepenuhnya menarik perhatian anak. Hal ini disebabkan, guru dalam melakukan pengembangan keterampilan bicara tanpa menggunakan media, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar anak asyik sendiri dengan temannya tanpa memperhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dampak yang disebabkan oleh hal ini adalah keterampilan bicara masih rendah. Hasil evaluasi berdasarkan perkembangan bicara anak usia 4–5 tahun dan berdasarkan masalah tersebut maka fokus penelitian pada perbendaharaan kata dan mengulang kalimat sederhana.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan bicara diantaranya: bercerita, bercakap cakap, bermain peran dan tanya jawab. Dalam pendidikan anak usia dini peran media dalam pembelajaran semakin penting hal ini dikarenakan perkembangan anak pada fase berfikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Prinsip tersebut mengisyaratkan

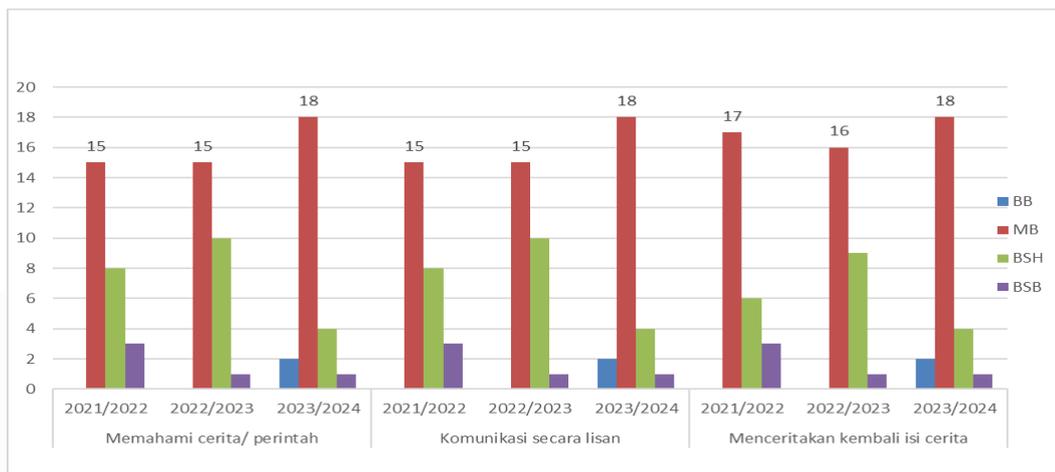
pembelajaran anak usia dini menggunakan media sebagai saluran penyampai pesan pendidik untuk anak usia dini. Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak adalah menggunakan kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita dengan menggunakan media yang tepat dapat memberikan hasil yang kita harapkan.

Namun setelah melalui refleksi selama dua tahun kebelakang keterampilan berbicara anak belum sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru hanya menggunakan media kartu bergambar dan kartu kata. Saat kegiatan pembelajaran anak diminta menyebutkan gambar yang dilihatnya atau menirukan kata yang ditunjukkan guru, sehingga anak kurang antusias. Peneliti menemukan data keterampilan berbicara anak selama 3 tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 1. 1 Data Keterampilan Berbicara Anak Selama 3 Tahun Terakhir

	Memahami cerita / perintah			Berbicara secara lisan			Menceritakan kembali isi cerita		
	21/22	22/23	23/24	21/22	22/23	23/24	21/22	22/23	23/24
BB	0	0	2	0	0	2	0	0	2
MB	15	15	18	15	15	18	17	16	18
BSH	8	10	4	8	10	4	6	9	4
BSB	3	1	1	3	1	1	3	1	1

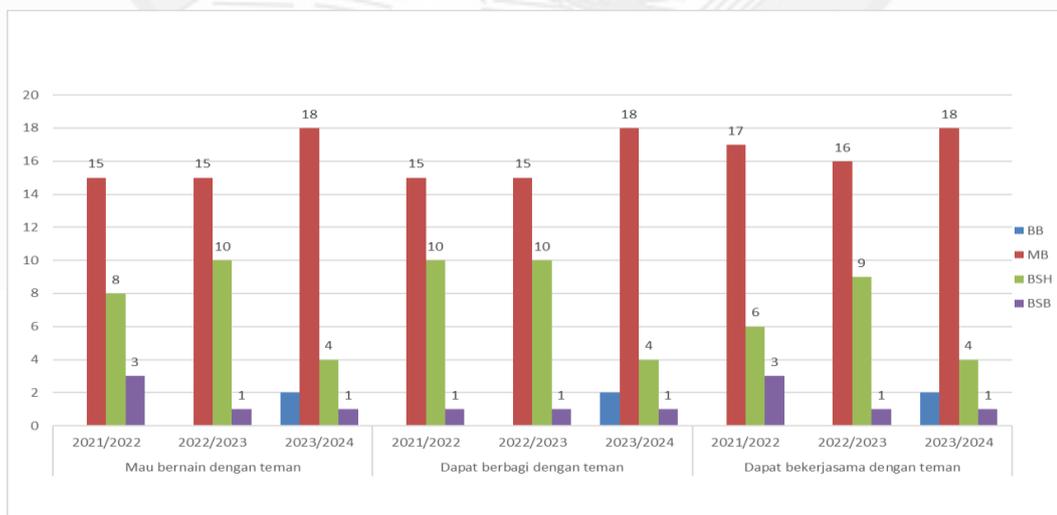


Grafik 1. 1 Grafik Keterampilan Berbicara Anak 3 Tahun Terakhir

Tabel 1.1 dan grafik 1.1 menunjukkan perkembangan keterampilan berbicara anak 3 tahun terakhir. Selama 3 tahun terakhir terlihat bahwa sebesar 58-69% anak masih berada di kelompok Mulai Berkembang pada keterampilan berbicara anak yang meliputi memahami cerita/ perintah, berbicara secara lisan, dan menceritakan kembali isi cerita.

Tabel 1. 2 Data Keterampilan Sosial Anak selama 3 tahun terakhir

	Mau bermain dengan teman			Dapat berbagi dengan teman			Dapat bekerjasama dengan teman		
	21/22	22/23	23/24	21/22	22/23	23/24	21/22	22/23	23/24
BB	0	0	2	0	0	2	0	0	2
MB	15	15	18	15	15	18	17	16	18
BSH	8	10	4	10	10	4	6	9	4
BSB	3	1	1	1	1	1	3	1	1

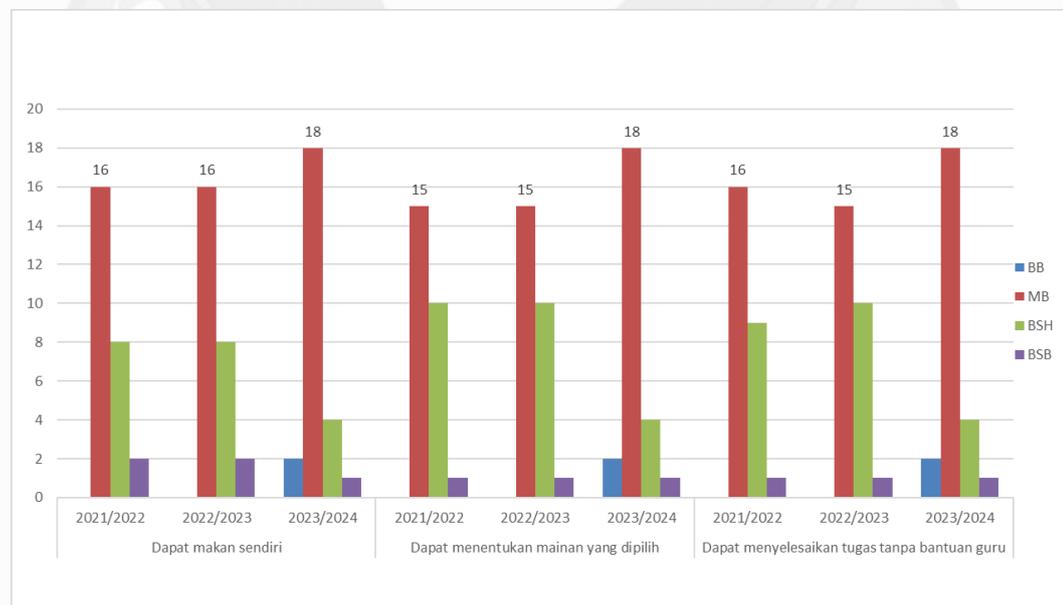


Grafik 1. 2 Grafik Keterampilan Sosial Anak selama 3 tahun terakhir

Tabel 1.2 dan grafik 1.2 menunjukkan perkembangan keterampilan sosial anak 3 tahun terakhir. Selama 3 tahun terakhir terlihat bahwa sebesar 58-69% anak masih berada di kelompok Mulai Berkembang pada keterampilan sosial anak yang meliputi mau bermain dengan teman, dapat berbagi dengan teman, dan dapat bekerjasama dengan teman.

Tabel 1. 3 Data Kemandirian Anak selama 3 tahun terakhir

	Dapat makan sendiri			Dapat menentukan mainan yang dipilih			Dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan		
	21/22	22/23	23/24	21/22	22/23	23/24	21/22	22/23	23/24
BB	0	0	2	0	0	2	0	0	2
MB	16	16	18	15	15	18	16	15	18
BSH	8	8	4	10	10	4	9	10	4
BSB	2	2	1	1	1	1	1	1	1



Grafik 1. 3 Grafik Kemandirian Anak selama 3 tahun terakhir

Tabel 1.3 dan grafik 1.3 menunjukkan perkembangan kemandirian anak 3 tahun terakhir. Selama 3 tahun terakhir terlihat bahwa sebesar 58-69% anak masih berada di kelompok Mulai Berkembang pada kemandirian anak yang meliputi dapat makan sendiri, dapat menentukan mainan yang dipilih, dan dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru.

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa anak kelompok A masih sangat banyak dalam kategori Mulai Berkembang pada keterampilan berbicara, keterampilan sosial, dan kemandirian anak. Peneliti menjumpai beberapa permasalahan yang dialami oleh anak-anak, antara lain : anak yang masih malu dalam berbicara, belum jelas dalam berbicara, belum dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan media yang digunakan oleh guru kurang menarik. Hal ini tentu berpengaruh pada saat anak mengikuti pembelajaran di kelas. Ada beberapa faktor yang menyebabkan keterampilan berbicara kurang. Selain karena faktor dari rumah, faktor di sekolah juga dapat mempengaruhi perkembangan bicara anak. Metode dan model pembelajaran yang hanya memfokuskan pada keterampilan menulis dan membaca merupakan salah satu penyebab di sekolah. Guru selama 3 tahun terakhir hanya menggunakan media kartu bergambar dan kartu kata sehingga anak tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ada juga yang disebabkan pada saat anak tersebut bersosialisasi. Pada saat anak bersosialisasi, kadang dijumpai anak yang berbicara belum jelas, yang menyebabkan anak tersebut menjadi bahan tertawaan, karena dianggap lucu oleh teman-temannya karena bicara belum jelas. Semuanya ini menyebabkan keterampilan berbicara harus dioptimalkan.

Berdasarkan hasil observasi di atas maka peneliti mencoba untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak di kelompok A dengan menggunakan kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan. Boneka tangan yang memiliki bentuk lucu dan menarik menjadi modal utama ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan bercerita. Melalui kegiatan ini diharapkan ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara anak usia 4–5 tahun. Pengaruh yang

diharapkan adalah bicara anak semakin terlihat, dapat menyampaikan jawaban atau ide sederhana, dan mampu berbicara dengan teman dan guru. Karena anak mampu berkomunikasi dengan guru maka diharapkan keterampilan sosial anak juga meningkat karena anak dapat menyampaikan dan menerima pesan dengan baik. Dan akhirnya, perkembangan berbicara anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan usianya.

Dari fakta dan fenomena diatas, maka menjadi penting untuk melakukan upaya mengembangkan keterampilan berbicara, keterampilan sosial dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chintia Ardhiani dan Arso Setiyaji dalam penelitian yang berjudul *Using Hand Puppets as Media to Improve Students' Speaking Skill Through Narrative Text: A Case Of Eighth Students of SMPN 16 Semarang in Academic Year of 2016/2017* dimana siswa SMP sangat tertarik dengan media boneka tangan sehingga memberikan pengaruh yang baik dalam keterampilan berbicara.

Salah satu perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan secara optimal ialah keterampilan sosial. Pada awal kelahiran mereka belum mempunyai sifat sosial, dengan kata lain mereka belum bisa berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial ini nantinya akan didapatkan melalui serangkaian kesempatan serta pengalaman bergaul dengan orang yang ada disekitarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Aulia, Na'imah, dan Raden Rachmy Diana yang berjudul *Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. Hasil dari penelitian ini adalah, dengan adanya permainan secara kelompok mampu mengajarkan anak untuk bisa berinteraksi dengan teman sebayanya, anak tidak hanya murung melihat teman

yang lain bermain, namun ia juga diajak untuk terlibat secara langsung dalam permainan tersebut, anak mampu memahami perintah dan peraturan yang diberikan oleh guru serta melaksanakannya dengan benar.

Sejumlah pakar memaparkan bahwasannya anak kecil terutama di Indonesia seringkali terlambat mandiri (Ariana 2020). Ketidakmandirian anak pada masa anak-anak tampaknya berdampak pada proses belajar di usia selanjutnya, dengan gejala yang mencemaskan para pendidik, seperti berkurangnya perhatian siswa, kelalaian dalam mengerjakan tugas, penundaan persiapan ulangan, dan sikap yang hanya ingin lulus atau naik kelas tanpa memperhatikan pembelajaran yang sebenarnya. Konsekuensi dari ketidakmandirian anak pada usia berikutnya dalam konteks proses belajar, kini tampaknya memunculkan fenomena yang cukup mengkhawatirkan bagi para pendidik. Fenomena tersebut antara lain meliputi menurunnya minat siswa dalam belajar, kelalaian dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, penundaan persiapan untuk ulangan, serta sikap yang hanya berfokus pada sekadar lulus atau naik kelas (Pareira and Atal 2019,36).

Pada anak usia dini kemandirian mulai berkembang. Kemandirian membantu anak untuk tidak bergantung pada orang lain, dan yang paling penting dalam menumbuhkan keberanian anak adalah dengan memberikan dorongan agar anak terus mempelajari pengetahuan baru di bawah pengawasan orang tua (Karmila, Khosiah, and Fahmi 2020,21). Maka dari itu perlu adanya stimulasi yang tepat untuk menanamkan karakter tersebut. Stimulus yang diberikan dilakukan dengan cara yang menyenangkan, salah satunya dengan bercerita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Indatul Laili dan Ariu Dewi Yanti dalam penelitian yang berjudul *The Effect Of Story Methos With Objects Around To The*

Independence of Children. Dimana ada pengaruh dari metode bercerita dengan benda-benda di sekitar anak, terhadap kemandirian anak.

Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul penelitian “Penerapan Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara, Keterampilan Sosial Dan Kemandirian Anak Usia 4–5 Tahun TK XYZ Tangerang Selatan”. Diharapkan dengan adanya penelitian menggunakan media boneka tangan keterampilan berbicara, keterampilan sosial dan kemandirian anak usia 4 - 5 tahun TK XYZ Tangerang Selatan meningkat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Keterampilan berbicara anak usia 4–5 tahun masih ada yang mengalami kendala yaitu:

- 1) Anak-anak usia 4–5 tahun belum jelas dalam berbicara akibat kurangnya stimulus dari orang tua atau orang dewasa
- 2) Anak masih malu dalam berbicara atau mengungkapkan pendapat
- 3) Anak memiliki sedikit kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya.
- 4) Media yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar kurang menarik
- 5) Anak kurang berani dalam mengajukan atau pun menjawab pertanyaan
- 6) Anak merasa takut, malu sehingga kesulitan untuk berinteraksi dengan temannya dan sering bersikap ingin menang sendiri, tidak mau mengikuti aturan atau kesepakatan.
- 7) Anak belum bisa berpisah dengan orang tua atau pengantar, di dalam kelas masih ditemani.
- 8) Dalam beraktivitas di dalam kelas, selalu dibantu oleh pengantar
- 9) Dalam menentukan pilihan aktivitas atau mainan, anak tersebut belum bisa

menentukan sendiri selalu bertanya kepada pengantar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengembangkan keterampilan bicara, keterampilan sosial, dan kemandirian anak usia 4–5 tahun TK XYZ Tangerang Selatan menggunakan media boneka tangan .

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

- 1) Apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara anak usia 4–5 tahun di TK XYZ sebelum dan setelah penerapan media boneka tangan?
- 2) Apakah terdapat perbedaan keterampilan sosial anak usia 4–5 tahun di TK XYZ sebelum dan setelah penerapan media boneka tangan?
- 3) Apakah terdapat perbedaan sikap kemandirian anak usia 4–5 tahun di TK XYZ sebelum dan setelah penerapan media boneka tangan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penerapan media boneka tangan dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan keterampilan sosial anak usia 4–5 tahun di TK XYZ Tangerang Selatan.

- 2) Untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial anak usia 4–5 tahun di TK XYZ Tangerang Selatan setelah penerapan kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan sikap kemandirian anak usia 4–5 tahun di TK XYZ Tangerang Selatan setelah penerapan kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang kreatif untuk melatih keterampilan berbicara, keterampilan sosial, dan kemandirian anak usia 4–5 tahun di TK XYZ Tangerang Selatan melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, serta memperkaya referensi hasil penelitian tentang suatu fenomena siswa di sebuah lembaga sekolah. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam membuat penelitian lain terkait dengan variabel keterampilan berbicara, keterampilan sosial, dan kemandirian anak usia 4–5 tahun, sehingga dapat menjadi sumber bacaan yang memberikan pengetahuan lebih luas serta bermanfaat.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penerangan pada pemangku kebijakan, pendidik, bidang belajar, serta kepala sekolah dan khususnya TK XYZ Tangerang Selatan mengenai suatu informasi yang dapat menunjang keterampilan bercerita, keterampilan sosial, dan kemandirian anak usia 4–5 tahun melalui penerapan kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan,

serta bagi guru diharapkan dapat menjadikan ide dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan metode ini dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

## **1.7 Sistematika Penelitian**

### **1) Bab I Pendahuluan**

Bagian Pendahuluan dalam bab I, peneliti menerangkan beberapa hal penting yang berisi latar belakang dan identifikasi masalah yang ditemukan di kelas TK B khususnya dalam aspek keterampilan berbicara dan keterampilan sosial anak. Susunan penulisan di dalam bab 1 ini terdiri dari latar belakang, penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **2) Bab II Landasan Teori**

Pada bab II berisi tentang penjelasan tentang variabel-variabel penelitian yang terkait dengan teori-teori pendukung. Teori-teori yang digunakan kemudian akan dijabarkan. Susunan penulisan pada bab ini yaitu berupa landasan teori media boneka tangan, bercerita, keterampilan berbicara, serta keterampilan sosial.

### **3) Bab III Metode Penelitian**

Dalam Bab III, berisi tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu dijabarkan juga mengenai subjek, tempat dan waktu penelitian. Penjabaran tentang instrumen penelitian yang akan digunakan serta cara menganalisis data. Pada bab ini susunan penulisannya berupa metode penelitian, subjek, waktu, tempat penelitian, intrumen penelitian, triangulasi data, dan analisis data.

**4) Bab IV Hasil Penelitian, Pembicaraan dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam Bab IV, berisi penjelasan dan analisis terhadap hasil data yang telah didapatkan. Hasil data didapatkan dari tahap pelaksanaan eksperimen, pengamatan dan juga refleksi yang dijabarkan dengan rinci dan terstruktur. Susunan penulisan pada bab ini yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dari hasil penelitian yang dijalankan.

**5) Bab V Kesimpulan, Implementasi, dan Saran**

Dalam Bab V, berisi penjelasan dari hasil analisis penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada serta menjelaskan saran berdasarkan hasil penelitian. Susunan penulisan pada bab ini yaitu, implementasi dan saran, dan implikasi dari hasil penelitian.

